BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan *(merger)* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger,* Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah *(dual banking system).*

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

4.1.1.1 Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

Visi PT Bank Syariah Mandiri

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha.

Misi PT Bank Syariah Mandiri

- Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
- Mengutamakan penghimpunan dana konsumer dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
- Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat

- Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
- Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

4.1.2 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri

Struktur organisasi adalah suatu rangka kerja yang menyatakan berbagai fungsi menurut pola yang dikhendaki, sedangkan tujuan stuktur organisasi adalah untuk mendapatkan efisiensi dan efektifitas dari semua anggota organisasi yang ada didalamnya. PT Bank Syariah Mandiri sebagai organisasi fungsional telah memiliki sturktur organisasi yang baku agar dapat berfungsi secara optimal sebagai sebuah lembaga keuangan bank. Struktur organisasi mengindikasikan adanya penjabaran hak, kewajiban, tanggung jawab dan wewewnang serta fungsi dari struktur-struktur yang sudah ada. Bagan organisasi juga menggambarkan hubungan fungsional antar struktur sehingga diharpkan akan tercapainya suatu organisasi kerja yang efektif dengan tetap menjamin landasan syariahnya.

Struktur organisasi yang dipakai oleh PT Bank Syariah Mandiri itu sendiri adalah struktur organisasi garis dimana dalam organisasi ini dipegang oleh satu pimpinan yang memerintah dari atas sampai ke bawah. Berikut ini adalah gambaran umum dari struktur organisasi PT Bank Syariah Mandiri:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
2. Dewan Pengawas Syariah
3. Dewan Komisaris
4. Dewan Direksi

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Pada Bank Syariah Mandiri dijabarkan uraian tugas untuk mengetahui wewenang, tugas pokok, dan tanggung jawab masing-masing jabatan, yaitu sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham

   Bertindak sebagai pemilik modal yang mempunyai kekuasaan tertinggi dalam perusahaan. Bertugas mengangkat dan meminta pertanggungjawaban direksi.

2. Dewan Pengawas Syariah

   Bertugas untuk mengarahkan, memeriksa juga mengawasi oprasional bank syariah dan produk-produknya agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dewan Pengawas Syariah diposisikan sejajar dengan dewan komisaris.

3. Dewan Komisaris

   Dewan Komisaris yang terdiri tiga orang atau lebih yang dipimpin oleh seorang Komisaris Utama, bertugas dalam pengawasan intern Bank Syariah Mandiri, mengarahkan pelaksanaan yang dijalankan oleh direksi agar tetap mengikuti kebijaksanaan perseroan dan ketentuan yang berlaku.

4. Dewan Direksi, meliputi:
   a. Persiden Direktur

      Direksi yang terdiri seorang direktur utama dan seorang atau lebih direktur, bertugas dalam memimpin dan mengawasi kegiatan Bank Muamalat Indonesia sehari-hari sesuai dengan kebijaksanaan umum yang telah disetujui dewan komisaris dalam RUPS

   b. Direktur Bidang,

      Direktur Bidang yaitu direktur bidang pemasaran koperasi, kepatuhan dan manajemen risiko direktur bidang *treasury* dan internasional dan direktur bidang *human resource*, perencanaan dan operasi.

4.1.4 Kegiatan PT Bank Syariah Mandiri

4.1.4.1 Penghimpunan Dana PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri memberikan tawaran produk pendanaan untuk nasabahnya. Produk-produk pendanaan yang ditawarkan tersebut diantaranya adalah:

- **BSM Tabungan**

  Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah* yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

- **BSM Tabungan Berencana**

  Tabungan berjangka dengan *nisbah* bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.

- **BSM Tabungan Simpatik**

  Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

- **BSM Tabungan Mabrur**

  Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umrah.

- **BSM Tabungan Dollar**

  Tabungan dalam mata uang Dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.

- **BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC)**

  Tabungan berjangka yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra/putri.

- **BSM Deposito**

  Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

- **BSM Deposito Valas**

  Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

- **BSM Giro**

  Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah.*

- **BSM Giro US Dollar**

  Simpanan dalam mata uang dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adhdhamanah.*

- **BSM Giro Singapore Dollar**

  Simpanan dalam mata uang dollar Singapore yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*

  .

- **BSM Giro Euro**

  Simpanan dalam mata uang Euro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adhdhamanah.*

- **BSM Obligasi**

  Surat berharga jangka panjang berdasar prinsip syariah yang mewajibkan Emiten (Bank Syariah Mandiri) untuk membayar Pendapatan Bagi Hasil/Kupon dan membayar kembali Dana Obligasi Syariah pada saat jatuh tempo.

- **BSM Tabungan Perusahaan**

  Tabungan yang hanya berfungsi untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang dimiliki Institusi/Perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave*.

4.1.4.2 Penyaluran Dana PT Bank Syariah Mandiri

Penyaluran dana atau Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah Mandiri dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujroh, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Pembiayaan yang diberikan dapat digunakan untuk kebutuhan Modal Kerja, Investasi atau Konsumtif. Penyalurannya dapat dilakukan secara bilateral yaitu oleh satu bank syariah kepada

satu pihak maupun secara multilateral/sindikasi yaitu oleh lebih dari satu bank syariah/ unit usaha syariah/lembaga keuangan kepada satu pihak. Penyaluran dana tersebut diantarnya adalah:

- **BSM Pembiayaan *Mudharabah***

  Pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

- **BSM Pembiayaan *Musyarakah***

  Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

- **BSM Pembiayaan *Murabahah***

  Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumer.

- **BSM Pembiayaan Talangan Haji**

  Merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/*seat* haji dan pada saat pelunasan BPIH.

- **BSM Pembiayaan *Istishna***

  Pembiayaan pengadaan barang dengan skema *Istishna* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek *istishna*), di mana masa angsuran melebihi periode pengadaan barang *(goods in process financing)* dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

- **Pembiayaan dengan Skema IMBT *(Ijarah Muntahiyah Bittamliik)***

  Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamliik* adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara Bank dan Nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan nasabah.

- **Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet***

  Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet* adalah penyaluran dana *Mudharabah Muqayyadah* di mana Bank bertindak sebagai agen (*channelling agent*), sehingga Bank tidak menanggung risiko.

- **BSM *Customer Network Financing***

  BSM *Customer Network Financing* (BSM-CNF) adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah (agen, dealer, dan sebagainya) untuk pembelian persediaan/*inventory* barang dari Rekanan (ATPM, produsen/distributor, dan sebagainya) yang menjalin kerjasama dengan Bank.

- **BSM Pembiayaan Resi Gudang**

  Pembiayaan Resi Gudang adalah pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas/produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/ produk yang dibiayai dan berada dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara independen.

- **BSM Pembiayaan Edukasi**

  Pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/perguruan tinggi/lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/semester baru berikutnya dengan akad *ijarah.*

- **PKPA**

  Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumer para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan.

- **BSM Implan**

  Pembiayaan konsumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan/anggota Kopka yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif).

- **Pembiayaan Dana Berputar**

  Fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

- **BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah**

  Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* maupun *non developer*, dengan sistem *murabahah*.

- **BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah**

  Pembiayaan Griya BSM Optima adalah pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan *benefit* berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang *coverage* atas agunannya masih dapat meng-*cover* total pembiayaannya dan dengan memperhitungkan kecukupan *debt to service ratio* nasabah.

- **Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) Syariah Bersubsidi**

  Pembiayaan untuk pemilikan/pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan subsidi uang muka dari pemerintah, yang ditujukan kepada golongan berpendapatan tetap (pegawai/karyawan).

- **Pembiayaan Umrah**

  Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umroh, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umroh lainnya dengan akad *ijarah.*

- **BSM Pembiayaan Griya DP 0%**

  Pembiayaan Griya BSM tanpa dipersyaratkan adanya uang muka bagi nasabah, di mana nilai pembiayaan adalah sebesar 100% dari harga transaksi rumah.

- **BSM Sistem Pembayaran *Off Line***

  Sistem pembayaran BSM secara *off line* yang dapat digunakan oleh institusi yang memiliki pelanggan yang banyak untuk melakukan pembayaran dari pelanggan institusi di seluruh konter BSM.

- **Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri**

  Pembiayaan dengan agunan berupa dana investasi (*cash collateral*) dimana pemilik dana (*investor*) memberikan batasan kepada Bank mengenai tempat, cara dan objek investasinya.

- **Pembiayaan kepada Pensiunan**

  Penyaluran fasilitas pembiayaan konsumer (termasuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan langsung uang pensiun yang diterima Bank setiap bulan (pensiun bulanan).

- **Pembiayaan Peralatan Kedokteran**

  Pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional dibidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan baru penunjang kerja.

4.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2004 - 2010 menggunakan data tahunan. Sebelum menganalisis pengaruh alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas, terlebih dahulu akan dibahas perkembangan alokasi pembiayaan *Musyarakah*, tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah*, dan tingkat profitabilitas perusahaan selama periode 2004 - 2010.

4.2.1 Analisis Perkembangan Alokasi Pembiayaan *Musyarakah* PT Bank Syariah Mandiri

Pembiayaan *musyarakah* adalah penempatan dana bank yang digunakan untuk pembiayaan yang dilakukan dua pemilik modal atau lebih untuk menjalankan suatu proyek. Dari data yang terkumpul diperoleh gambaran alokasi pembiayaan *Musyarakah* sebagai berikut.

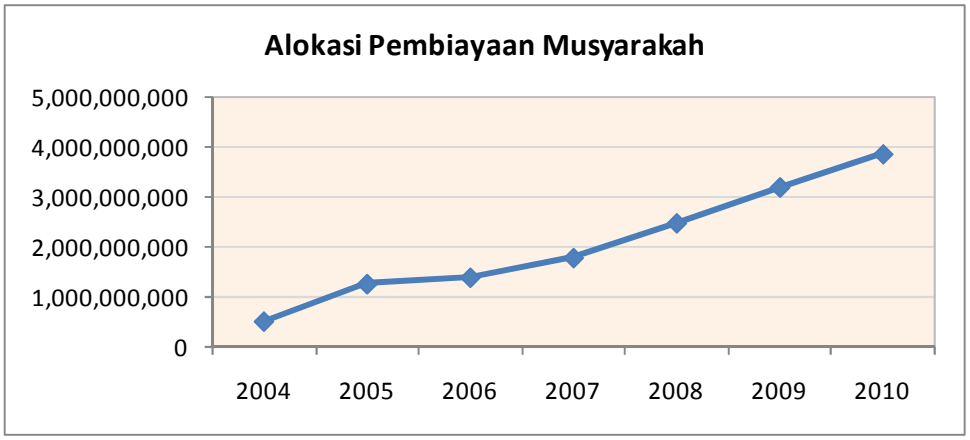
Tabel 4.1

Perkembangan Alokasi Pembiayaan *Musyarakah*

Tahun	Alokasi Pembiayaan *Musyarakah*	Perkembangan	Pertumbuhan
2004	520,235,391	-	-
2005	1,269,297,934	749,062,543	143.99%
2006	1,397,629,540	128,331,606	10.11%
2007	1,790,349,019	392,719,479	28.10%
2008	2,486,529,953	696,180,934	38.89%

Tahun	Alokasi Pembiayaan *Musyarakah*	Perkembangan	Pertumbuhan
2009	3,203,670,739	717,140,786	28.84%
2010	3,866,211,370	662,540,631	20.68%
	Rata-Rata	557,662,663	45.10%

Pada tabel 4.1 dapat dilihat alokasi pembiayaan *Musyarakah* selama periode tahun 2004 hingga tahun 2010 terus mengalami peningkatan rata-rata sebesar Rp 557,662,663 setiap tahun. Bila dilihat dari pertumbuhannya, pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri meningkat rata-rata sebesar 45,10% setiap tahunnya. Secara visual perkembangan pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Alokasi Pembiayaan *Musyarakah*
PT Bank Syariah Mandiri

Dari grafik Alokasi pembiayaan *musyarakah* di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :.

1. Pada tahun 2004 PT Bank Syariah Mandiri menyediakan dana untuk pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp 520,235,39. Hal ini terjadi karena PT Bank Syriah Mandiri mengharapkan memperoleh keuntungan dari kegiatan penyaluran dana untuk pembiayaan *musyarakah.*
2. Alokasi pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan dari tahun 2004 yaitu Rp 520,235,391 menjadi Rp 1,269,297,934 pada tahun 2005 hal ini dikarenakan adanya respon yang positif dari nasabah untuk pembiayaan *musyarakah* sehingga PT Bank Syariah Mandiri dapat meningkatkan proposi dana untuk pembiayaan *musyarakah.* Selain itu peningkatan tertinggi terjadi pada tahun yang sama yaitu tahun 2005 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp 749,062,543 dengan pertumbuhan mencapai 143,99% dari tahun 2004.
3. Pada tahun 2006 alokasi pembiayaan *musyarakah* masih mengalami pertumbuhan sebesar 10.11% dari tahun sebelumnya sehingga pembiayaan *musyarakah* menjadi Rp1,397,629,540 hal ini desebabkan semakin diminatinya pembiayaan *musyarakah* oleh masyarakat khususnya bagi pengusaha yang memerlukan dana tambahan.
4. Di tahun 2007 alokasi pembiayaan *musyarakah* semakin meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 alokasi untuk pembiayaan *Musyarakah* adalah Rp1,397,629,540 sementara pada tahun 2007 sebesar Rp 1,790,349,019 berarti pertumbuhan alokasi dana untuk pembiayaan musyarakah adalah sebesar 28.10%. hal ini terjadi karena nasabah merasa

lebih menguntungkan berusaha dengan dana dari pembiayaan *musyarakah* pada bank syariah dibandingkan dengan kredit pada bank konvesional.

5. Pertumbuhan alokasi pembiayaan *musyarakah* pada tahun 2008 adalah sebesar 38.89%. Pembiayaan *musyarakah* pada tahun 2008 ini adalah Rp 2,486,529,953. Pembiayaan *musyarakah* meningkat karena semakin dikenalnya produk pembiayaan bank syariah oleh masyarakat, sehingga PT Bank Syariah Mandiri dapat meningkatkan pembiayaan *musyarakah.*
6. Pertumbuhan alokasi untuk pembiayaan *Musyarakah* pada tahun 2009 sebesar 28.84% dari tahun sebelumnya hal ini dikarenakan PT Bank Syariah Mandiri memiliki aktiva produktif yang cukup besar, sehingga proposi dana untuk pembiayaan *musyarakah* menjadi bbertambah.
7. Alokasi dana untuk pembiayaan *musyarakah* pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 20.68% menajdi Rp 3,866,211,370 dari tahun seblumnya yaitu Rp 3,203,670,739 karena nasabah yang menggunakan produk pembiayaan *musyarakah* semakin bertambah.

Jika dilihat dari kondisi alokasi pembiayaan *musyarakah* pada tahun 2004-2010 dapat dikatakan kondisi tersebut sudah baik karena alokasi pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh **Muhammad (2004:55)** yaitu "alokasi dana untuk pembiayaan di bank syariah dapat dikatakan baik jika prmbiayaan tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya". Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan pihak bank.

4.2.2 Analisis Perkembangan Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* PT Bank Syariah Mandiri.

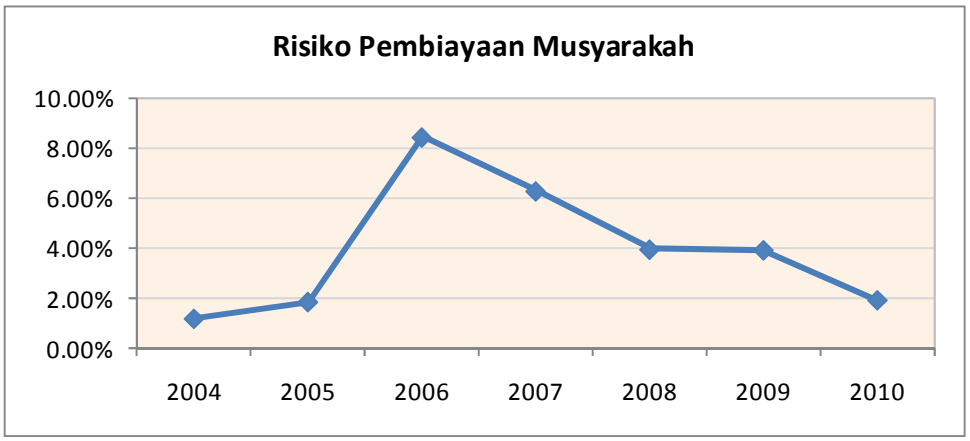
Risiko pembiayaan terjadi karena ketidaksanggupan nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai ketentuan yang telah disepakati bersama. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* pada PT Bank Syariah Mandiri sebagai berikut

Tabel 4.2
Perkembangan Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* Pada PT Bank Syariah Mandiri

Tahun	Risiko Pembiayaan *Musyarakah*	Perkembangan
2004	1.22%	
2005	1.89%	0.66%
2006	8.45%	6.56%
2007	6.30%	-2.15%
2008	3.98%	-2.32%
2009	3.95%	-0.02%
2010	1.96%	-1.99%
Rata-Rata	3.97%	0.12%

Pada tabel 4.2 dapat dilihat tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* pada PT Bank Syariah Mandiri cenderung meningkat hingga tahun 2006, namun kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2010. Bila dilihat dari perkembangannya, tingkat

risiko pembiayaan *Musyarakah* pada PT Bank Syariah Mandiri rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,12% setiap tahun. Secara visual perkembangan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* pada PT Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah*
PT Bank Syariah Mandiri

Dari grafik tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2004 tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* yang harus ditanggung oleh PT Bank Syariah Mandiri sebesar 1,22% hal ini disebabkan nasabah dapat mengembalikan pinjamannya sehingga pembiayaan yang bermasalah pun dapat dihindari.
2. Di tahun 2005 tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* meningkat sebesar 0.66% menjadi 1,89% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pembiayaan *musyarakah* yang bermasalah cukup besar yang mengakibatkan tingkat risikonya pun meningkat.

3. Tahun 2006 tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* meningkat tajam yaitu sebesar 6.56% dari tahun sebelumny. Pada tahun 2006 ini tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* yang harus ditanggung adalah sebesar 8.45%. Hal ini terjadi karena kurangnya PPAP yang disedikan oleh PT Bank Syariah Mandiri untuk pembiayaan *Musyarakah* yang bermasalah, sehingga pembiayaan bermasalah menjadi besar.
4. Pada tahun 2007 PT Bank Syariah Mandiri mulai dapat memperbaiki risiko pembiayaan *Musyarakah* yang tinggi pada tahun sebelumnya sehingga pada tahun 2007 tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* mengalami penurunan sebesar 2.15% menjadi 6.30% dari tahun sebelumnya.
5. Sama halnya dengan tahun 2007, pada tahun 2008 tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* menurun menjadi 3.98% dari 6.30%. Karena PT Bank Syariah Mandiri memperoleh pengembalian pinjaman pembiayaan *Musyarakah* yang lancar dari nasabahnya.
6. Pada tahun 2009 PT Bank Mandiri Syariah dapat mengurangi tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* karena PPAP yang disediakan dapat menutupi pembiayaan *Musyarakah* yang bermasalah, sehingga tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009 adalah 3.95% yang berarti menurun sebesar 0,02% dari tahun 2008.
7. Di tahun 2010 tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* PT Bank syariah Mandiri menurun sebesar 1.99% menjadi 1.96%. Hal ini terjadi karena tingakt pengembalian pinjaman dari pembiayaan *Musyarakah* mengingkat, sehingga pembiayaan bermasalah yang harus ditanggung pun menurun.

Tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* pada PT Bank Syariah Mandiri sudah baik, karena tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* tersebut mengalami penurunan hampir di setiap tahunnya. Walaupun tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* PT Bank Syariah Mandiri sempat meningkat tajam, namun hal tersebut sudah dapat di atasi oleh PT Bank Syariah Mandiri pernyataan ini didukung dengan wawancara yang telah dilakukan dengan pihak bank. Penurunan yang tejadi merupakan hal yang baik karena semakin rendahnya tingkat risiko suatu pembiayaan maka akan semakin baik, hal ini didukung oleh teori dari **Muhammad (2004:131)** yang menyatakan bahwa: "Bank akan mengalami kesulitan yang berat, jika ia mempunyai tingkat risiko pembiayaan yang cukup besar".

4.2.3 Analisis Perkembangan Tingkat Profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri.

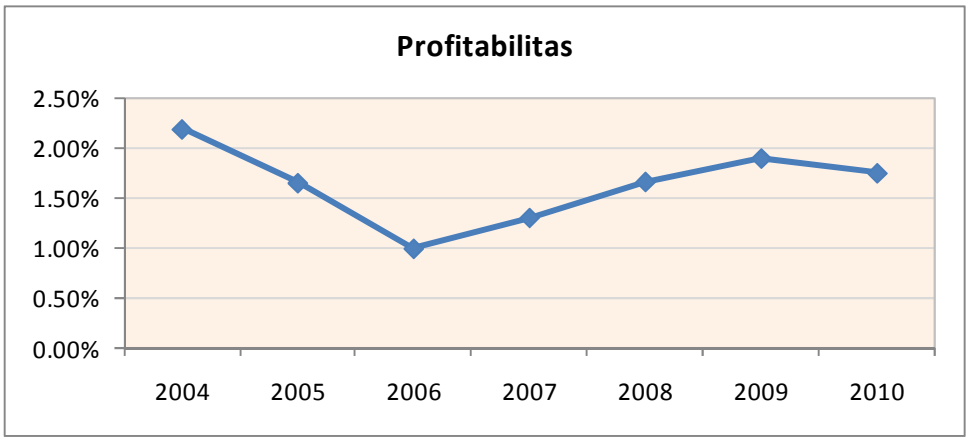
Profitabilitas pada penelitian ini diukur melalui *return on assets*, yaitu kemampuan bank menghasilkan keuntungan relatif dibandingkan dengan total asetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari *asset* perusahaan Berikut perkembangan tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2006 - 2010:

Tabel 4.3

Perkembangan Tingkat Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri

Tahun	Profitabilitas (ROA)	Perkembangan
2004	2.19%	
2005	1.65%	-0.54%
2006	1.00%	-0.66%
2007	1.31%	0.31%
2008	1.66%	0.36%
2009	1.90%	0.23%
2010	1.75%	-0.15%
Rata-Rata	1.64%	-0.07%

Pada tabel 4.3 dapat dilihat tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan hingga tahun 2006, namun kemudian mengalami kenaikan hingga tahun 2009. Bila dilihat dari perkembangannya, tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,07% setiap tahunnya. Secara visual perkembangan tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Tingkat Profitabilitas
PT Bank Syariah Mandiri

Dari grafik tingkat profitabilitas di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2004 profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri tinggi karena pada tahun tersebut masyarakat semakin mengenal keuntungan dari melakukan kegiatan pendanaan dengan bank syariah sehingga masyarakat yang menyalurkan dana di PT Bank Syariah Mandiri meningkat.
2. Di tahun 2005 profitabilitas PT Bank syariah mandiri menurun dari 2.19% menjadi 1.65% dari 2.19% pada tahun 2004. Penurunan ini terjadi karena tingginya tingkat risiko dari kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank.
3. Di tahun 2006 tingkat profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri adalah 1.00% yang berarti menurun sebesar 0.66% dari tahun sebelumnya. Penurunan tingkat profitabilitas ini disebabkan nasabah tidak dapat mengembalikan pinjamannya sehingga pembiayaan menjadi macet.

4. Pada tahun 2007 tingkat profitabilitas bank meningkat menjadi 1.31% karena PT Bank Syariah mandiri dapat mengendalikan tingkat risiko pembiayaan yang terjadi.
5. Di tahun 2008 tingkat profitabilitas bank masih mengalami peningkatan, peningkatan yang terjadi sebesar 0.36%. pada tahun 2008 tingkat profitabilitas sebesar 1.66% sementara pada tahun 2007 sebesar 1.31%. Peningkatan ini terjadi karena semakin baiknya pengembalian pinjaman dari nasabah
6. Pertumbuhan tingkat profitabilitas pada tahun 2009 dari tahun sebelumnya adalah sebesar 0.23%. peningkatan yang terjadi pada tahun 2009 ini karena PT Bank syariah Mandiri mendapatkan keuntungan dari kegiatan penyaluran dana yang dilakukannya.
7. Pada tahun 2010 tingkat profitabilitas bank adalah sebesar 1.75% yang berarti menurun dari tahun 2009 yang mencapai 1.90%. Penurunan tingkat profitabilitas ini disebabkan PT Bank Syariah Mandiri meningkatkan investasinya pada tahun tersebut.

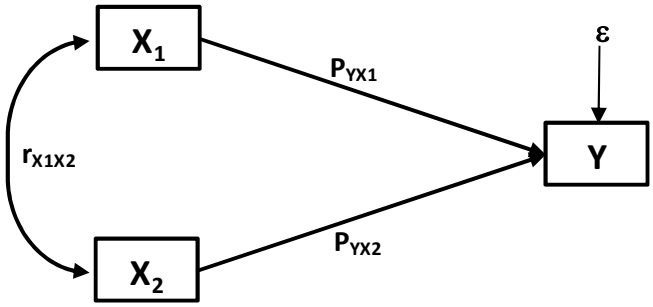
Kenaikan tingkat profitabilitas yang dialami oleh PT Bank Syariah Mandiri merupakan hal yang baik karena bank dapat membuktikan bahwa kegiatannya dapat berjalan dengan baik hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan pihak bank. Pernyataan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Pernyataan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh **Muhammad (2004:64)** yang menyatakan bahwa: "Bank didirikan sebagai lembaga intermediary yang berfungsi sebagai perantara antara pemilik dan dan pemakai dana, dengan demikian bank harus

menjaga tingkat profitabilitasnya tetap tinggi agar dana yang tersimpan pada bank tersebut dapat digunakan dengan baik" selain itu pernyataan ini didukung oleh wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bagian akuntansi pada PT Bank Syariah Mandiri.

4.3 Analisis Verivikatif

4.3.1 Analisis Pengaruh Alokasi Pembiayaan *Musyarakah* dan Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri

Pada bagian ini akan diuji pengaruh alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas. Pengujian akan dilakukan menggunakan analisis jalur, karena mempertimbangkan adanya keterkaitan antar variabel independen. Secara diagram bentuk hubungan antara ketiga variabel yang sedang diteliti tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4 Diagram Jalur Paradigma Penelitian

Gambar diagram jalur seperti terlihat diatas dapat diformulasikan kedalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = P_{YX1}X_1 + P_{YX1}X_1 + \varepsilon}$$

Keterangan:

Y = Tingkat profitabilitas

X_2 = Tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah*

X_1 = Alokasi pembiayaan *Musyarakah*

$\mathbf{P_{YX1}}$ = Koefisien jalur alokasi pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas

$\mathbf{P_{YX2}}$ = Koefisien jalur tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas

$\mathbf{r_{X1X2}}$ = Koefisien jalur alokasi pembiayaan *Musyarakah* dengan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah*

ε = Pengaruh faktor lain

4.3.1.1 Analisis Korelasi

Dari data masing-masing variabel yang terkumupul, dibuat rekap data untuk perhitungan analisis jalur sebagai berikut.

Tabel 4.4

Rekap Data Variabel X_1, X_2, dan Y Untuk Perhitungan Analisis Jalur

Tahun	X_1	X_2	Y	X_1X_2	X_1Y	X_2Y	X_1^2	X_2^2	Y^2
2004	520235391	1,224	2,190	636768118.584	1139315506.290	2,681	270644862048923000	1,498	4,796
2005	1269297934	1,889	1,653	2397703797.326	2098149484.902	3,123	1611117245256670000	3,568	2,732
2006	1397629540	8,451	0,997	11811367242.540	1393436651.380	8,426	1953368331080610000	71,419	0,994
2007	1790349019	6,304	1,305	11286360215.776	2336405469.795	8,227	3205349609834260000	39,740	1,703
2008	2486529953	3,979	1,665	9893902682.987	4140072371.745	6,625	6182831207166180000	15,832	2,772
2009	3203670739	3,955	1,899	12670517772.745	6083770733.361	7,511	10263506203924800000	15,642	3,606
2010	3866211370	1,963	1,751	7589372919.310	6769736108.870	3,437	14947590357517300000	3,853	3,066
Jumlah	**14533923946**	**27,765**	**11,460**	**56285992749.268**	**23960886326.343**	**40,028**	**38434407816828700000**	**151,554**	**19,670**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, selanjutnya data akan diuji menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Hasil komputasi analisis jalur menggunakan bantuan software SPSS 18.0 dapat dilihat pada lampiran. Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar sesama variabel independen, maka nilai koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi berikut.

Tabel 4.5

Pedoman Pengklasifikasian Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2009; 250

Variabel bebas pada penelitian ini adalah alokasi pembiayaan *Musyarakah* (X_1), dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* (X_2) dan variabel dependen tingkat profitabilitas (Y), koefisien korelasi diantara ketiga variabel bebas tersebut dihitung menggunakan rumus berikut.

$$r_{X_1X_2} = \frac{n\sum X_1X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{\left[\left(n\sum X_1^2 - \left(\sum X_1\right)^2\right) \times \left(n\sum X_2^2 - \left(\sum X_2\right)^2\right)\right]}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{7 \times 56285992749,268 - \left(14533923946 \times 27,765\right)}{\sqrt{\left[\left(7 \times 38434407816828700000 - \left(14533923946\right)^2\right) \times \left(7 \times 151,554 - \left(27,765\right)^2\right)\right]}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{394001949244,876 - 403534398360,690}{\sqrt{\left[\left(269040854717801000000 - 211234945268112000000\right) \times \left(1060,879 - 770,895\right)\right]}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{-9532449115,814}{\sqrt{57805909449688900000 \times 289,984}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{-9532449115,814}{129471148620,776}$$

$$r_{X_1X_2} = -0,074$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara alokasi pembiayaan *Musyarakah* (X_1) dengan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* (X_2) sebesar -0,074. Selanjutnya dihitung koefisien korelasi antara alokasi pembiayaan *Musyarakah* (X_1) dengan tingkat profitabilitas (Y) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{X_1Y} = \frac{n\sum X_1Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X_1^2 - \left(\sum X_1\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{7 \times 23960886326,343 - \left(14533923946 \times 11,460\right)}{\sqrt{\left[\left(7 \times 384344078168287000000 - \left(14533923946\right)^2\right) \times \left(7 \times 19,670 - \left(11,460\right)^2\right)\right]}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{167726204284,401 - 166558768421,160}{\sqrt{\left[\left(269040854717801000000 - 211234945268112000000\right) \times \left(137,690 - 131,332\right)\right]}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{1167435863,241}{\sqrt{57805909449688900000 \times 6,358}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{1167435863,241}{19171357682,854}$$

$$r_{X_1Y} = 0,061$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara alokasi pembiayaan *Musyarakah* (X_1) dengan tingkat profitabilitas (Y) sebesar 0,061. Selanjutnya dihitung koefisien korelasi antara tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* (X_2) dengan tingkat profitabilitas (Y) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{X_2Y} = \frac{n\sum X_2Y - \sum X_2 \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X_2^2 - \left(\sum X_2\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{7 \times 40,028 - \left(27,765 \times 11,460\right)}{\sqrt{\left[\left(7 \times 151,554 - \left(27,765\right)^2\right) \times \left(7 \times 19,670 - \left(11,460\right)^2\right)\right]}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{280,198 - 318,187}{\sqrt{\left[\left(1060,879 - 770,895\right) \times \left(137,690 - 131,332\right)\right]}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{-37,989}{\sqrt{289,984 \times 6,358}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{-37,989}{42,939}$$

$$r_{X_2Y} = -0,885$$

Jadi diperoleh koefisien korelasi antara tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* (X_2) dengan tingkat profitabilitas (Y) sebesar -0,885. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS.18 diperoleh koefisien korelsi antara ketiga variabel tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.6
Korelasi Antar Variabel Penelitian

Berdasarkan nilai koefisien korelasi diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara alokasi pembiayaan *Musyarakah* (X_1) dangan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* (X_2) sebesar -0,074 dan masuk dalam kategori sangat lemah atau sangat rendah. Arah hubungan negatif antara alokasi pembiayaan *Musyarakah* dengan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* menujukkan bahwa alokasi pembiayaan *Musyarakah* yang tinggi tidak diikuti dengan peningkatan risiko pembiayaan *Musyarakah*. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan kebijakan manajemen PT Bank Syariah Mandiri untuk kedua variable diatas, Alokasi pembiayaan *musyarakah* adalah proposi dana yang diberikan oleh pihak bank untuk pembiayaan *musyarakah,* sementara tingkat risiko pembiayaan musyarakah merupakan risiko yang harus ditanggung oleh bank apabila terjadinya pembiayaan bermasalah. Jadi, hubungan yang rendah ini dikarenakan tidak selamanya alokasi dana untuk pembiayaan *musyarakah* yang diberikan akan memiliki tingkat risiko yang tinggi karena pembiayaan *musyarakah* yang bermasalahnya kecil. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan pihak bank.

Kemudian hubungan antara alokasi pembiayaan *Musyarakah* (X_1) dengan tingkat profitabilitas (Y) sebesar 0,061 termasuk dalam kategori sangat lemah atau sangat rendah, sementara hubungan antara tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* (X_2) dengan tingkat profitabilitas (Y) sebesar -0,885 termasuk dalam kategori sangat kuat atau sangat tinggi dengan arah negatif.

4.3.1.2 Perhitungan Koefisien Jalur

Pada diagram jalur dapat dilihat variabel alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan tingkat profitabilitas sebagai variabel dependen (endogenus variabel). Selanjutnya untuk menguji pengaruh alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun matriks korelasi antar variabel independen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel penyebab adalah alokasi pembiayaan *Musyarakah* (X_1) dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* (X_2).

$$R = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X_1 & X_2 \end{array} \\ \begin{bmatrix} 1{,}000 & -0{,}074 \\ -0{,}074 & 1{,}000 \end{bmatrix} \end{array}$$

2) Menghitung invers dari matriks korelasi antara alokasi pembiayaan *Musyarakah* (X_1) dengan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* (X_2).

$$R^{-1} = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X_1 & X_2 \end{array} \\ \begin{bmatrix} 1{,}005 & 0{,}074 \\ 0{,}074 & 1{,}005 \end{bmatrix} \end{array}$$

3) Menyusun matrik korelasi antara variabel independen (alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah*) dengan tingkat profitabilitas.

$$R = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{c} Y \end{array} \\ \begin{bmatrix} 0{,}061 \\ -0{,}885 \end{bmatrix} \end{array}$$

4) Selanjutnya untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antara variabel independen terhadap matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

$$\begin{bmatrix} P_{X1Y} \\ P_{X2Y} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1{,}005 & 0{,}074 \\ 0{,}074 & 1{,}005 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 0{,}061 \\ -0{,}885 \end{bmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} P_{X1Y} \\ P_{X2Y} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} -0{,}004 \\ -0{,}885 \end{bmatrix}$$

Jadi diperoleh koefisien jalur untuk variabel alokasi pembiayaan *Musyarakah* sebesar -0,004 dan koefisien jalur variabel tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* sebesar -0,885. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS.18 diperoleh koefisien jalur alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.7

Koefisien Jalur Alokasi Pembiayaan *Musyarakah* dan Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas

Nilai *standardized coefficients* sebesar -0,004 dan -0,885 pada tabel 4.7 merupakan nilai koefisien jalur alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas.

4.3.1.3 Perhitungan Koefisien Determinasi

Melalui koefisien jalur yang telah diperoleh, selanjutnya dihitung koefisien determinasi, yaitu besar kontribusi/pengaruh alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas secara bersama-sama. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel penyebab dengan tingkat profitabilitas.

$$R^2_{Y(X_1X_2)} = \begin{bmatrix} -0{,}004 & -0{,}885 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} -0{,}004 \\ 0{,}885 \end{bmatrix}$$
$$= 0{,}783$$

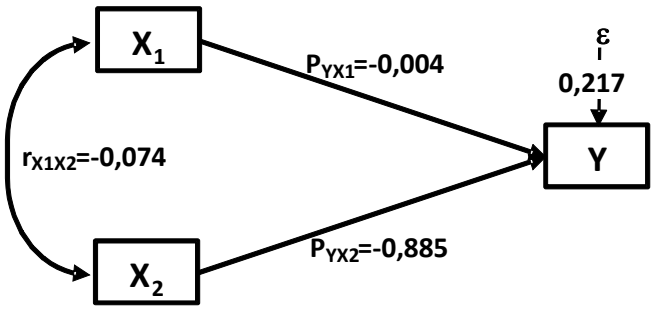
Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS.18 diperoleh koefisien determinasi alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.8

Koefisien Determinasi Alokasi Pembiayaan *Musyarakah* dan Tingkat Tisiko Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas

Melalui nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* memberikan kontribusi (pengaruh) sebesar 78,3% terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri. Sisanya sebesar 21,7% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel yang sedang diteliti. Secara visual jalur dari variabel

independen terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5 Diagram Dan Koefisien Jalur

Melalui diagram jalur tersebut dapat dihitung besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Besar pengaruh alokasi pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri.

- Pengaruh langsung alokasi pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas $= (P_{YX_1})^2 =$ (-0,004) x (-0,004) = 0,000 **(0,0%).**
- Pengaruh tidak langsung alokasi pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas melalui tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* = P_{YX_1} x $r_{X_1X_2}$ x P_{YX_2} = (-0,004) x (-0,074) x (-0,885) = 0,000 **(0,0%)**

Jadi total pengaruh alokasi pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri = **0,0% + 0,0% = 0,0%**.

Besar pengaruh tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri.

- Pengaruh langsung tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas = $(P_{YX_2})^2$ = (-0,885) x (-0,885) = 0,783 **(78,3%)**
- Pengaruh tidak langsung tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas melalui alokasi pembiayaan *Musyarakah* = P_{YX_2} x $r_{X_1X_2}$ x P_{YX_1} = (-0,885) x (-0,074) x (-0,004) = 0,000 **(0,0%).**

Jadi total pengaruh tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri **= 78,3% + 0,0% = 78,3%** dengan arah negatif. Artinya tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* yang makin besar cenderung menurunkan tingkat profitabilitas.

4.3.1.4 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk membuktikan apakah alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* memberikan pengaruh yang signfikan terhadap tingkat profitabilitas baik secara bersama-sama maupun secara parsial, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian dimulai dari pengujian secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan pengujian secara parsial.

- **Pengujian Koefisien Jalur Secara Parsial.**

Karena dari hasil pengujian secara bersama-sama menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial untuk melihat lebih jelas variabel mana saja diantara kedua variabel independen, yaitu alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* yang pengaruhnya signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Untuk menguji koefisien jalur

dari masing-masing variabel eksogen tersebut digunakan uji t, dengan formula sebagai berikut:

$$t_i = \frac{P_{YXi}}{\sqrt{\frac{\left(1-R^2_{Y.X1X2}\right)\times C_{ii}}{\left(n-k-1\right)}}}$$

a) Pengaruh Alokasi pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat profitabilitas

Hipotesis:

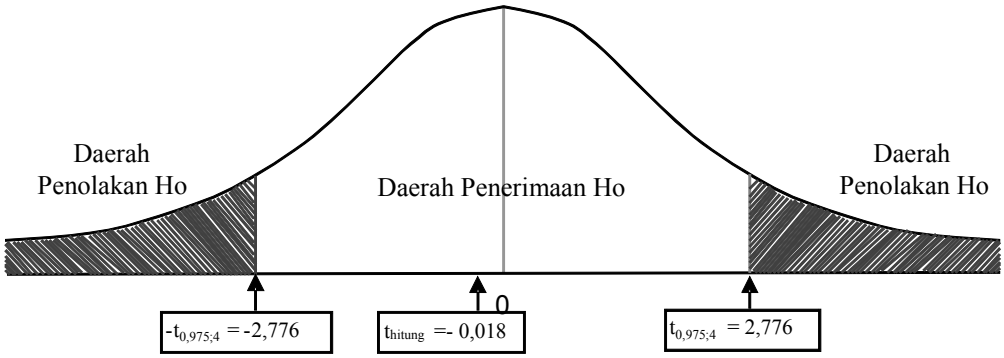
Ho: $\rho_{YX1} = 0$ Alokasi pembiayaan *Musyarakah* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat profitabilitas.

Ha: $\rho_{YX1} \neq 0$: Alokasi pembiayaan *Musyarakah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat profitabilitas

Statistik uji: $t_{hitung} = \frac{-0{,}004}{\sqrt{\frac{(1-0{,}783)\times 1{,}005}{(7-2-1)}}} = -0{,}018$

Nilai statistik uji t sebesar -0,018 sama dengan nilai t yang terdapat pada tabel 4.7, selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t dari tabel. Dari tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 4 diperoleh nilai sebesar 2,776. Karena t_{hitung} (-0,018) lebih kecil dibanding t_{tabel} (2,776) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menerima Ho dan menolak hipotesis penelitian (Ha), sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa alokasi pembiayaan *Musyarakah* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri. Secara visual daerah penolakan dan penerimaan Ho pada uji pengaruh alokasi pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.6

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Pengaruh Alokasi Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa Ho diterima, karena t_{hitung} sebesar -0,018 berada pada daerah penerimaan Ho, yang menunjukkan bahwa alokasi pembiayaan *Musyarakah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri karena namun, adanya faktor – faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Faktor-faktor lain tersebut diantaranya adalah Alokasi untuk pembiayaan lainnya yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri seperti pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah.*

b) Pengaruh Tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat profitabilitas

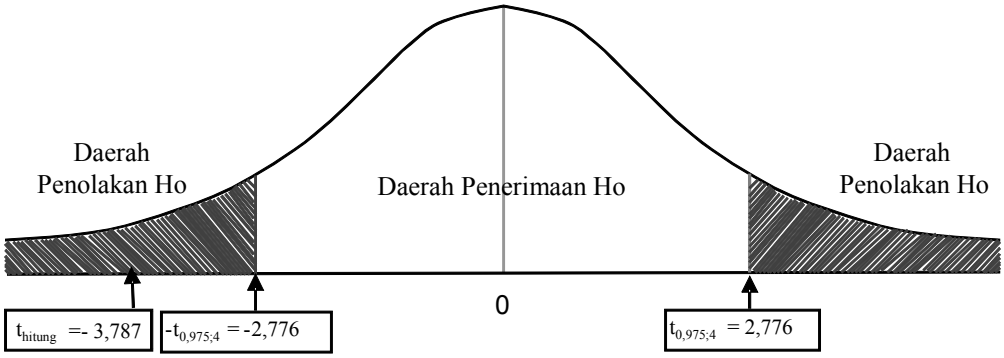
Hipotesis:

Ho: $\rho_{YX2} = 0$ Tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat profitabilitas

Ha: $\rho_{YX2} \neq 0$: Tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat profitabilitas

$$\text{Statistik uji: } t_{hitung} = \frac{\text{-0,885}}{\sqrt{\frac{(1\text{-0,783}) \times 1,005}{(7\text{-2-1})}}} = -3,787$$

Nilai statistik uji t sebesar -3,787 sama dengan nilai t yang terdapat pada tabel 4.7, selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t dari tabel. Dari tabel t dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 4 diperoleh nilai sebesar 2,776. Karena t_{hitung} (-3,787) lebih kecil dibanding negatif t_{tabel} (-2,776) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri. Secara visual daerah penolakan dan penerimaan Ho pada uji pengaruh tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.7

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa Ho ditolak, karena t_{hitung} sebesar -3,787 berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri.

- **Pengujian Koefisien Jalur Secara Bersama-sama.**

Hipotesis Statistik:

Ho: $\rho_{YX1} = \rho_{YX2} = 0$ Alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat profitabilitas

Ha: $\rho_{YX1} \neq \rho_{YX2} \neq 0$ Alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat profitabilitas.

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji F dengan formula sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2_{Y(X_1X_2)}}{k(1-R^2_{Y(X_1X_2)})}$$

$$F_{hitung} = \frac{(7\text{-}2\text{-}1)\times 0{,}783}{2\times(1\text{-}0{,}783)}$$

$$= 7{,}206$$

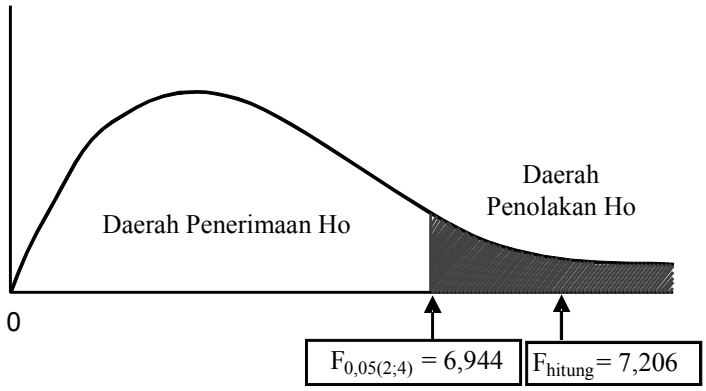
Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS.18 diperoleh nilai F_{hitung} pengaruh alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.9

Uji Anova untuk Uji Pengaruh Alokasi Pembiayaan *Musyarakah* dan Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan tabel pengujian diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 7,206 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,047. Sementara dari tabel F untuk tingkat signifikansi 0.05 dan derajat bebas (2;7-2-1) diperoleh $F_{0.05(2;4)}$ = 6,944. Karena F_{hitung} (7,206) lebih besar dibanding F_{tabel} (6,944) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri.

Besarnya kontribusi atau pengaruh dari alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* secara bersama-sama terhadap Tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri sebesar 78,3%, sedangkan sisanya sebesar 21,7% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel tersebut, faktor lainnya diantarnya adalah pembiayaan-pembiayaan lain yang dilakukan oleh bank seperti pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* selain itu kegiatan investasi bank juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitablitas. Secara visual daerah penolakan dan penerimaan Ho pada uji pengaruh dari alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.8

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan Pengaruh Alokasi Pembiayaan *Musyarakah* dan Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat profitabilitas

Berdasarkan gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa Ho ditolak, karena F_{hitung} sebesar 7,206 berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan Tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri.

4.3.1.5 Penarikan Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data baik pengujian hipotesis secara manual maupun dengan menggunakan *SPSS versi 18.0 for windows* dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri. Untuk mempelajari hubungan yang ada antara variable alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* digunakan analisis jalur karena diduga adanya hubungan antara kedua variable independen.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi dapat dilihat bahwa hubungan antara alokasi pembiayaan *Musyarakah* dangan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* sebesar -0,074 dan masuk dalam kategori sangat lemah atau sangat rendah. Arah hubungan negatif antara alokasi pembiayaan *Musyarakah* dengan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* menujukkan bahwa alokasi pembiayaan *Musyarakah* yang tinggi tidak diikuti dengan peningkatan risiko pembiayaan *Musyarakah*. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan kebijakan manajemen PT Bank Syariah Mandiri untuk kedua variable diatas, Alokasi pembiayaan *musyarakah* adalah proposi dana yang diberikan oleh pihak bank untuk pembiayaan *musyarakah,* sementara tingkat risiko pembiayaan musyarakah merupakan risiko yang harus ditanggung oleh bank apabila terjadinya pembiayaan bermasalah. Jadi, hubungan yang rendah ini dikarenakan tidak selamanya alokasi dana untuk pembiayaan *musyarakah* yang diberikan akan memiliki tingkat risiko yang tinggi karena pembiayaan *musyarakah* yang bermasalahnya kecil.

Besarnya kontribusi alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh sebesar 78,3%. Hal ini berarti terdapatnya faktor – faktor lain diluar variable alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* yang memiliki pengaruh terhadap perubahan Tingkat profitabilitas yaitu sebesar 21.7%. Faktor-faktor lainnya diantarnya adalah pembiayaan-pembiayaan lain yang dilakukan oleh bank seperti pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* selain itu kegiatan investasi bank juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitablitas.

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh dari alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dapat dibuktikan dengan menggunakan uji statistik t, diketahui bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan Ha diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Maka hasil dari penelitian ini dapat membuktikan bahwa alokasi pembiayaan *Musyarakah* dan tingkat risiko pembiayaan *Musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri.